

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan sosok individu dengan mengalami tahap-tahap yang berharga dan sekaligus beresiko untuk perkembangan selanjutnya. Masa berharga ditunjukkan dimana rasa ingin tahu yang begitu pesat, sehingga dapat dengan mudah menyerap informasi melalui proses meniru. Anak akan meniru segala sesuatu yang ditangkap oleh panca inderanya dan yang lebih khusus apa yang dilihat dan didengarnya. Selama proses perkembangan, tidak menutup kemungkinan anak untuk menghadapi berbagai masalah yang akan menghambat proses perkembangan selanjutnya.

Perkembangan teknologi yang begitu besar, berpengaruh pada perkembangan anak. Dengan teknologi pada anak, hidup anak akan serasa menyenangkan, mengingat perkembangan anak berada pada fase dengan rasa ingin tahu yang tinggi. Anak-anak pada usia satu tahun telah diajak orangtua untuk main HP. Orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam tumbuh dan kembang anak, termasuk bagi anak yang telah kecanduan.

Perkembangan teknologi disatu sisi sangat membantu manusia dalam segala aspek dan tidak terlepas dari dunia pendidikan namun juga memiliki sejumlah dampak negatif. Televisi merupakan salah satu bagian dari teknologi. Televisi merupakan media yang efektif dalam menyampaikan pesan media televisi membuat anak amupun orang dewasa mengetahui kejadian atau peristiwa yang bahkan jauh dari pandangannya membuat informasi tersebut

tersampaikan kepada banyak orang melalui televisi namun tidak dapat dipungkiri bahwa selain berdampak positif, teknologi dalam hal ini televisi juga berdampak negatif terhadap perilaku anak. Anak yang berada pada fase meniru akan meniru segala yang ditangkap oleh panca indranya.

Susanti dkk (2009) mengungkapkan dalam hasil penelitiannya dengan judul Strategi Pencegahan Perilaku Negatif Pada Anak-Anak Sebagai Akibat Tayangan Televisi Dan Model Tayangan Edukatif Untuk Anak-Anak, yakni sebagian besar program tayangan untuk anak-anak di stasiun televisi swasta mengandung unsur kekerasan, seksisme, dan mistis. Hasil penelitian Sari (2020) dengan judul Kekerasan Verbal Dalam Film Kartun Kiko, terdapat tuturan yang mengandung kekerasan verbal dalam tindak tutur direktif dan ekspresif pada film kartun 114 Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya Kiko yang terdapat dalam dua belas episode film tersebut yang terdiri dari: 1) Mobil Kabur, 2) Telur Bikin Kabur, 3) Perang Kusut, 4) Cool Pizza, 5) Demi Violet, 6) Doubel Trouble, 7) Kesatria Sejagat, 8) Bukan Lola Biasa, 9) Fish Figther, 10) Guntur Huru-hara, 11) Gak Usah Takut, 12) Tegangan Tinggi, dari dua belas episode film kartun Kiko tersebut terdapat tuturan yang mengandung kekerasan verbal dalam tindak tutur direktif dan ekspresif sebanyak 117 tuturan, yang terdiri dari tuturan kekerasan verbal, yaitu pada kekerasan verbal dalam bentuk hardikan ditemukan sebanyak 33 tuturan, pelecehan sebanyak 55 tuturan, tuduhan sebanyak 2 tuturan, paksaan sebanyak 20 tuturan, dan intimidasi sebanyak 7 tuturan. Selanjutnya pada tindak tutur direktif dengan fungsi perintah terdapat 29 tuturan, ancaman sebanyak 2 tuturan, menolak sebanyak 7 tuturan, menentang sebanyak 13 tuturan, menyangkal sebanyak 5

tuturan. Terakhir tuturan yang terdapat dalam tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengungkapkan rasa tidak senang sebanyak 11 tuturan, mengkritik sebanyak 17 tuturan, umpatan sebanyak 15 tuturan, menghina sebanyak 15 tuturan, dan menyindir sebanyak 3 tuturan.

Segala adegan-adegan televisi yang di tontonnya dapat dengan mudah ditirunya, dan jika itu berlangsung dalam waktu yang lama akan mempengaruhi bagaimana anak berperilaku. Oleh sebab itu tontonan yang di tonton anak pada tayangan televisi sebaiknya di sortir oleh orangtua. Orang tua memegang peran penting dalam perkembangan perilaku anak, karena orang tua memiliki waktu terbanyak dengan anak serta menyaksikan perkembangan anak di kesehariannya, termasuk saat anak menonton film kartun di televisi. Adegan-adegan kekerasan, membuat anak menjadi meniru setiap adegan tersebut dan dalam waktu yang lama akan menjadi suatu perilaku yang bagi anak hal biasa yang dilakukan jika tidak segera diatasi oleh orang tua maupun guru di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap empat orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di kelurahan Santiong RT 03 Kecamatan Ternate Tengah, orang tua mengatakan bahwa rata-rata anak mereka sering menonton film kartun. Film kartun yang biasa mereka nonton seperti Shiva, Masha, Jungle Box, Mighty Little Bheem dan sebagainya. Ketika selesai menonton biasanya anak meniru apa yang ditontonnya seperti gaya berbicara, bertingkah seolah-olah mereka adalah tokoh dalam kartun tersebut seperti melompat, memukul orang tua, menyerang teman, gerakan menjatuhkan tubuh ke lantai, menendang dan sebagainya. Orang tua merasa kesulitan dalam membatasi anak untuk menonton film tersebut karena

anak akan menangis jika tidak menonton film kartun yang disukainya. Orang tua membiarkan anak untuk menonton televisi karena bagi mereka hal tersebut merupakan salah satu cara agar anak tidak bermain di luar rumah yang akan membahayakan mereka dan membuat orang tua kesulitan dalam menjaga mereka. Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Dampak Film Kartun Dalam Membentuk Perilaku Negatif Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Santiong RT 03 Kecamatan Ternate Tengah.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Orang tua kesulitan dalam mengendalikan tontonan anak di layar televisi
2. Anak meniru perilaku negatif tokoh pada film kartun
3. Anak menangis jika tidak diijinkan menonton film kartun yang disukainya.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi serta latar belakang permasalahan, peneliti membatasi masalah yakni hanya pada perilaku negatif seperti menyerang teman ataupun memukul orang tua (akibat menonton film kartun pada TV).

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas peneliti dapat merumuskan permasalahan yakni Bagaimana Dampak dari menonton film kartun Dalam Membentuk Perilaku Negatif Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Santiong RT 03 Kecamatan Ternate Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam Penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak Perilaku Negatif Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Santiong RT 03 Kecamatan Ternate Tengah setelah menonton film kartun di televisi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Manfaat Teoritis

Dari hasil peneliti di harapkan dapat di sajikan sebagai suatu kajian guna mengatasi bagaimana orang tua maupun guru dalam menolong anak dengan kecenderungan memiliki perilaku negatif sebagai dampak menonton film kartun pada siaran televisi

(2) Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa sebagai informasi dalam penggunaan tayang televisi terhadap perkembangan perilakunya
- b. Guru dan orang tua, sebagai acuan dalam memprotek anak saat menonton setiap tayang televisi yang bernuansa mengajarkan kekerasan pada anak.